

**SKRIPSI**  
**ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM**  
**MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DI SD NEGERI 5**  
**SELONG**



**RIFKIAN ILHAMI**

**190102167**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**  
**UNIVERSITAS HAMZANWADI**

**2023**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM**  
**MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DI SDN 5 SELONG**



**RIFKIAN ILHAMI**

**190102167**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

**UNIVERSITAS HAMZANWADI**

**2023**

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIFKIAN ILHAMI  
Npm : 190102167  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul skripsi : ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DI  
SDN 5 SELONG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tugas akhir yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tugas akhir ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pancor,     September 2023

**RIFKIAN ILHAMI**  
**NPM. 190102167**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DI SDN 5 SELONG**

**RIFKIAN ILHAMI**  
**NPM: 190102167**

Pancor,

2023

Pembimbing I



**Dr. H. Mashun, M. Ap. M. Pd.**  
NIDN. 0831126409

Pembimbing II



**Husnul Mukti, M. Pd.**  
NIDN. 0810078001

Mengetahui:  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Universitas Hamzanwadi



**Muhammad Husni, M. Pd.**  
NIDN. 0802038801

## **HALAMAN PENGESAHAN**

## ABSTRAK

**RIFKIAN ILHAMI, 2023: Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Di SD Negeri 5 Selong Tahun Ajaran 2023/2024.** Skripsi program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi. Pembimbing: (I) Dr. H. Mashun, M. Ap. M. Pd. dan (II) Husnul Mukti, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di SDN 5 Selong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Selong pada 6 Juli 2023. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, bendahara sekolah, guru kelas II dan guru kelas VI. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data di uji melalui empat uji, yaitu kepercayaan (*kredibilitas*), uji keteralihan (*tranferrability*), uji ketergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Selong dengan melalui perencanaan program kemudian berkerjasama dengan seluruh stakeholder yang ada di sekolah tersebut dalam implementasi kebijakan dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang dibuat sesuai dengan tujuan melalui hasil musyawarah atau rapat. Mutu pendidikan nya adalah dengan menggunakan empat Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidik. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah santai, serius dan sukses serta menanamkan prinsip kekeluargaan.

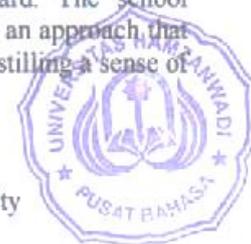
**Kata kunci:** kebijakan kepala sekolah, meningkatkan mutu pendidikan

## ABSTRACT

**RIFKIAN ILHAMI, 2023: Policy Analysis of the School Principal in Improving the Quality of School Education at SDN 5 Selong for the Academic Year 2023/2024.** Thesis for the Elementary School Teacher Education Program (PGSD) at the Faculty of Education (FIP) of Hamzanwadi University. Advisors: (I) Dr. H. Mashun, M. Ap. M. Pd. and (II) Husnul Mukti, M. Pd.

This study aims to investigate the school principal's policies in improving the quality of education at SDN 5 Selong. The research employed qualitative research design and was conducted at SDN 5 Selong on July 6, 2023. The subject in this research were the school principal, school treasurer, second-grade teacher, and sixth-grade teacher. Data collection involved observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Four criteria were used to assess data validity: credibility, transferability, dependability, and confirmability. The result of this research indicate that the school principal's policies in enhancing the quality of education at SDN 5 Selong are achieved through program planning, collaboration with all stakeholders within the school during policy implementation, and conducting evaluation of the policies in line with the intended objectives through deliberation or meeting. The quality of education is ensured by adhering to four National Education Standard as stipulated by government regulations, namely graduate competency standard, content standard, process standard, and educator assessment standard. The school principal's policies to improve the quality of education embody an approach that is both relaxed and serious, ultimately achieving success and instilling a sense of togetherness.

**Keywords:** school principal policies, improving education quality



## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Bapak dan ibu sebagai malaikat tanpa sayapku yang dengan tetesan keringat dan air matanya dalam do'a memberikan motivasi dukungan dan selalu memberikan kepercayaan di setiap keinginanmu hingga mencapai pendidikan yang begitu tinggi ini. Do'a yang tiada hentinya engkau panjatkan untukku. Terimakasih ibu dan bapakku.
- ❖ Untuk kakak laki-laki ku yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berarti untuk saya. Terimakasih banyak telah membantu ku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Untuk keluarga besar ku terimakasih banyak atas nasehat-nasehat yang diberikan untuk saya.
- ❖ Untuk ibu angkatku yang selalu memberikan dukungan, memberikan nasehat, serta selalu membimbingku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Teruntuk teman dan sahabat seperjuanganku kelas E tanpa terkecuali terimakasih sudah menjadi bagian dari perjuanganku mencapai titik ini. Memberikan cinta dan kasih serta saling mendukung hingga penyelesaian tugas terakhir ini. Semoga selalu seperti ini sampai seterusnya.
- ❖ Serta mereka yang ikut berperan dalam memberikan dorongan serta motivasinya.

## *HALAMAN MOTTO*

*“Angina Tidak Berhembus Untuk Menggoyangkan  
Pepohonan, Melainkan Menguji Kekuatan Akarnya”*

*Ali Bin Abi Thalib*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt., atas limpahan berbagai macam nikmat yang telah diberikan kepada peneliti, Shalawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah menuntun semua umatnya dari tempat yang gelap-gulita menuju ke tempat yang terang-benderang, oleh karena itu penliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Di SD NEGERI 5 Selong”** dengan baik. Penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan saran, baik yang disampaikan secara formal maupun non-formal serta dukungan moral dan material. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Hj. Siti Rohmi Djalilah, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang selalu memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita.
2. Dr. Abdullah Muzakkar, M,Si selaku Wakil Rektor Universitas Hamzanwadi yang tidak pernah henti-hentinya memberikan kami semangat dalam menggapai impian
3. Muhammad Sururuddin, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menajalankan proses perkuliahan.
4. Muhammad Husni, M. Pd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang selalu memberikan dorongan untuk terus maju dalam menyelesaikan kewajiban.

5. Dr. H. Mashun, M. Ap. M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Husnul Mukti, M. Pd. Selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, bantuan, semangat, rasa tanggung jawab yang besar dalam penyusunan skripsi.
7. Orang tua serta semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT, selalu melimpahkan karunia, hidayah, dan ilmu yang bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya Mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pancor, Agustus 2023

Penelit

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus Dan Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Kebijakan .....	8
a. Konsep.....	8
b. Fungsi Dan Tujuan Kebijakan .....	11
c. Model-Model Kebijakan .....	16
d. Langkah-Langkah Kebijakan Kepala Sekolah.....	18
2. Mutu Pendidikan .....	21
a. Pengertian Mutu Pendidikan.....	22
b. Standar Mutu Pendidikan.....	24
c. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	28
d. Kebijakan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan ....	35
3. Prgram Kerja Kepala Sekolah.....	36
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	37
C. Alur Pikir Penelitian .....	39
D. Pertanyaan Penelitian.....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Sumber Data .....	44
D. Teknik Dan Instrumen Data.....	45
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data .....	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Struktur Organisasi .....	56
<b>Gambar 1. 2</b> Lokasi Penelitian .....	88
<b>Gambar 1. 3</b> Visi Dan Misi.....	88
<b>Gambar 1. 4</b> Caption Motivasi .....	89
<b>Gambar 1. 5</b> Proses Belajar Mengajar .....	89
<b>Gambar 1. 6</b> Halaman Sekolah.....	90
<b>Gambar 1. 7</b> Ruang Guru.....	90
<b>Gambar 1. 8</b> Perpustakaan.....	91
<b>Gambar 1. 9</b> Panggung Pentas Seni.....	91
<b>Gambar 1. 10</b> Penampilan Pentas Seni.....	92
<b>Gambar 1. 11</b> Pelaksanaan ANBK .....	92
<b>Gambar 1. 12</b> Sarapan Bersama Setiap Awal Bulan .....	93
<b>Gambar 1. 13</b> Latihan Upacara Bendera Setiap Sore Sabtu Dan Minggu.....	93

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1. 1</b> sarana dan prasarana.....	57
<b>Tabel 1. 2</b> tenaga pendidik dan kependidikan .....	58
<b>Tabel 1. 3</b> siswa SDN 5 Selong .....	59
<b>Tabel 1. 4</b> rencana program sekolah .....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang cukup penting untuk kehidupan seseorang. Pendidikan dapat menentukan masa depan serta arah hidup dari seseorang tersebut. Pendidikan merupakan usaha yang secara nyata dirancang dan direncanakan oleh seseorang atau sekumpulan orang dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah disusun dan ditetapkan. Maka pendidikan adalah suatu hal yang wajib dilaksanakan untuk menunjang masa depan yang cerah. Belajar atau pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang sangat berarti dalam menjalankan kehidupan setiap manusia itu sendiri. Pada hakikatnya, manusia tidak selalu bergantung kepada alam tanpa pengaruh lainnya. Proses tersebut timbul pengaruh yang hendak didapat oleh manusia lain yang membawa pergantian perilaku atas manusia yang dipengaruhi. Setiap masyarakat berhak memperoleh pendidikan, serta tiap masyarakat negeri harus menjajaki pembelajaran dasar serta pemerintah harus membiayainya (Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2).

Sadar akan pentingnya peran pendidikan untuk mendorong kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah selalu berupaya untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan khususnya dalam bidang pendidikan terutama terkait dengan tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya. Sehingga undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 6 juga menegaskan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua

komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Terkait dalam dunia pendidikan, kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah sangat berperan penting atas berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah tersebut. Kedudukan kepemimpinan kepala sekolah yang sudah diterapkan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu, karena pembelajaran bermutu adalah kunci dalam menciptakan manusia yang kompeten dan beradap. Hal ini mampu menciptakan lulusan yang cocok dengan harapan publik, baik dalam mutu individu, moral, pengetahuan, ataupun kompetensi kerja yang menjadi ketetapan mutlak dalam kehidupan masyarakat. Dalam menerapkan pembelajaran bermutu, dituntut untuk melaksanakan program kualitas yang terfokus pada upaya penyempurnaan kualitas berbagai komponen serta aktivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Karena dalam menerapkan pembelajaran bermutu, maka sekolah dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan terwujudnya kebijakan kepala sekolah dalam memimpin dan mengatur kegiatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga mendapatkan kalimat ketercapaian mutu pendidikan.

Kepemimpinan merupakan proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Danim (Lestari, 2021:2). Kepemimpinan hanya dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang dapat mempengaruhi posisi atau pendapat seseorang tanpa bertanya alasannya. Bahrum & Sinaga (Lestari, 2021:2)

Maknanya kepemimpinan orang dapat dilihat dari seberapa mampu orang tersebut memajemen atau mengatur tujuan yang ingin dicapai sebagai bentuk tanggung jawab atas tugasnya sebagai seorang yang mempengaruhi dan bagaimana kemampuannya dalam merubah suatu hal menjadi lebih baik dari sebelumnya. Begitu juga dengan seorang kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Wahjosumidjo (Iestari, 2021:2).

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu peran dan tugas dari seorang kepala sekolah, dengan melihat faktor-faktor yaitu kecukupan sumber daya manusia (SDM), proses belajar yang mendorong siswa belajar efektif, dan kualitas lulusan yang dihasilkan. Karena itu, kepala sekolah juga harus paham tentang pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada evaluasi sebagai bahan pembinaan untuk guru dalam meningkatkan kinerja guru. Maksudnya kepala sekolah tidak hanya paham cara mengelola sekolah sesuai dengan perannya sebagai manajer, tetapi harus paham tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pendidikan memerlukan pemetaan dan kebijakan yang profesional yaitu oleh kepala sekolah. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian, serta pemaduan input sekolah yaitu antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana dapat terkontrol sehingga pembelajaran yang menyenangkan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Pengamatan dan analisis yang telah dilakukan menurut Hasbullah (Fadilah, 2019:24) diketahui bahwa rendahnya mutu pendidikan di sekolah ada beberapa faktor yaitu proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang selalu berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan pada mata pelajaran tertentu sehingga menyebabkan kemampuan belajar dan penalaran anak didik kurang berkembang, dan pelaksanaan pembinaan profesi jabatan guru belum sistematis, serta pembiayaan pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan pendidikan, yang mana hal tersebut biasanya di atur oleh sekolah dan komite sekolah.

Berdasarkan data studi pendahuluan, peneliti menemukan fakta yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu pada program Asistensi Mengajar Senin, 25 Juli 2022 dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di sekolah sudah diupayakan dengan maksimal. Hal tersebut di buktikan dengan sudah dilaksanakannya berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya mengadakan pelatihan dan *workshop* bagi guru-guru, mengadakan diklat guna meningkatkan kompetensi guru. Peneliti melihat ada upaya dan usaha dalam memaksimalkan mutu pendidikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tersebut. Namun masih ada beberapa masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah kurangnya *lobbying* kepada pihak terkait untuk mengajukan sarana dan prasarana yang menunjang berjalannya proses belajar mengajar, dan masalah berikutnya adalah kompetensi guru yang masih kurang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas melalui menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan sekolah, penerapan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta sering melaksanakan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih detail dan jeli dalam membaca peluang dan ancaman yang akan datang. Apabila kepala sekolah tidak memperhatikan penentuan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah sekolah, maka sekolah tersebut akan sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas (Lestari, 2021:4)

Fakta dilapangan menunjukkan, menurut data yang didapatkan dari hasil wawancara bahwa hampir semua usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan masih bergantung penuh kepada kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin. Sehingga perlu diadakan kerja sama dan pengembangan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, dalam hal ini perlu dilakukan penelitian tentang analisi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi di sekolah kemudian dituangkan dalam latar belakang maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pendisiplinan perlu ditingkatkan untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu ditingkatkan lagi untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang selalu mengalami perubahan.
3. pelaksanaan program-program sekolah belum terlaksana dengan maksimal, hal tersebut karena terkendala dengan fasilitas dan SDM yang ada.
4. implementasi visi dan misi sekolah belum terlaksana secara maksimal.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Selong.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Selong.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Berikut adalah pemaparan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat untuk pengembangan ilmu dimasa mendatang.

#### **2. Manfaat praktis**

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, berikut disampaikan manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Bagi kepala sekolah SD Negeri 5 Selong bisa menjadi bahan masukan untuk meningkatkan peran seorang pemimpin dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi universitas, untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya dan mahasiswa Universitas Hamzanwadi pada umumnya.
- c. Bagi sekolah, dapat sebagai tambahan referensi untuk guru-guru dan siswa supaya menjadi penunjang peningkatan mutu pendidikan
- d. Bagi peneliti, sebagai penambah informasi konkret serta wawasan dalam meningkatkan diri sendiri.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kebijakan

###### a. Konsep

Meningkatkan mutu suatu sekolah diperlukan suatu kebijakan yang tepat dengan merancang suatu program-program sesuai dengan tujuan sekolah yaitu visi dan misi. Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kebijakan dan kepala sekolah. Secara etimologi kebijakan diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu *polis* yang memiliki arti kota (*city*). Kebijakan adalah hasil pengambilan keputusan oleh manajemen puncak baik berupa tujuan, prinsip maupun aturan yang berkaitan dengan hal-hal strategis untuk mengarahkan para manajer dan personel dalam menentukan masa depan organisasi yang berimplikasi bagi kehidupan masyarakat. (Syafaruddin, 2010)

Kebijakan adalah serangkaian tindakan yang bisa diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Suwitri (Hanim dkk, 2020: 4)

Kebijakan adalah suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan berulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan-aturan. Nichols (Syafaruddin, 2010:76). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Klein

dan Murphy mengatakan bahwa kebijakan adalah seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi. Kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi (Simatupang, 2021: 40)

Kamus besar bahasa indonesia (KBBI, 2016) mengemukakan bahwa kebijakan adalah kepandaian, kemahiran dan kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam melaksanakan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya untuk manajemen dalam mencapai sasaran.

Secara sederhana kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik yang berperan serta sebagai penerima pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tugas yang bertanggung jawab untuk menentukan baik atau tidaknya sekolah tersebut. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan juga melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungan sekolah agar dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. (Rosanti, 2021:11)

Hakikatnya pemimpin merupakan seseorang yang memiliki keterampilan dalam mempengaruhi perilaku orang lain didalam melaksanakan kerjanya

dengan menggunakan kekuasaan. Pemimpin satuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dan akan diminta pertanggung jawabannya pada waktu yang telah ditentukan. Kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola, yaitu personil, sarana dan dana. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu dan memiliki keterampilan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung pada saat mengatur personil atau sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Saroni (Muflihah, 2019:53).

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan program pendidikan dan mampu mensejahterakan sumber pendidikan yang terdapat di sekolah. Sekolah yang berkualitas tergantung dengan pemimpin yang memiliki kemampuan dalam memimpin yang dapat menentukan keberhasilan suatu sekolah. Oleh karena itu diperlukan kepala sekolah memiliki jiwa mandiri dan profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan (Warlizasusi, 2020).

Kepala sekolah adalah seseorang yang diberikan mandat serta kepercayaan oleh banyak orang untuk menuntun sekolah kearah tujuan yang ingin dicapai, kepercayaan yang diberikan ini didasarkan pada aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa kepada kejayaan atau keberhasilan. Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang tanpa didasarkan atas

pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur-prosedur tertentu. Wahjosumidjo dalam (Rosanti, 2021:10).

Kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Wiliam menyatakan, *the leader behavior of school principal is onedeterminant of the ability of a school to attain its stated educational goal.* (Muflihah, 2019:53). Pendapat ini menggambarkan bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya. Mujtahid dalam (Muflihah, 2019:53).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan kepala sekolah adalah suatu keputusan yang telah ditetapkan secara hati-hati dan bijaksana oleh kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan yang dapat menentukan masa depan suatu sekolah yang dipimpinnya dan juga dapat berpengaruh kehidupan masyarakat.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Kebijakan**

Faktor yang dapat menentukan perubahan, pengembangan, atau reskontruksi organisasi adalah terlaksananya kebijakan organisasi sehingga dapat dirasakan bahwa kebijakan tersebut benar-benar berfungsi dengan baik.

Oleh karena itu kebijakan dibuat untuk dijadikan pedoman dalam bertindak, mengarahkan kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dibuat dan ditetapkan.

Adapun fungsi kebijakan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

### **1) Fungsi Alokasi**

Untuk Melaksanakan fungsi penting ini analisis kebijakan harus mampu melibatkan diri didalam, atau paling tidak mempelajari tentang sistem, dan proses pembuatan kebijakan negara baik pada tingkat suprastruktur maupun pada tingkat sektoral. (Yanto & Fathurrochman, 2019:125)

Kajian makro ini pada dasarnya merupakan analisis hubungan timbal balik antara sistem pendidikan dengan sistem yang lebih besar agar pendidikan memiliki kesesuaian dengan bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat, maka perlu diciptakan suatu keadaan agar sistem pendidikan dapat berkembang secara seimbang dengan perubahan dan perkembangan zaman. (Fadilah, 2019:21)

### **2) Fungsi Inquiri**

Fungsi inquiri ini dapat dilakukan jika seluruh atau sebagian agenda penelitian dan pengembangan sudah dilaksanakan dan mencapai hasil-hasilnya. Dalam fungsi inquiri pelaksanaan analisis kebijakan berkaitan

dengan pendekatan, metodologi, serta teknik-teknik analisis. (Yanto & Fathurrochman, 2019:125)

Kajian metodologi dan substansi dalam rangka melaksanakan fungsi inquiri terdapat dua bentuk kajian metodologi atau substansial. Kajian metodologi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi para peneliti agar dapat dicapai penyempurnaan dalam metodologi analisis dan penelitian dikemudian hari. Kajian substansial dimaksud untuk memperoleh sintesis dari berbagai kelompok jenis temuan penelitian dan pengembangan yang sudah ada agar diperoleh suatu usulan kebijakan yang lebih realistis berkaitan dengan isu-isu kebijakan yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Disamping itu, apakah suatu gagasan kebijakan itu relevan atau tidak dilihat dari kepentingan masyarakat sebagai *stakeholder* pendidik. (Fadilah, 2019:21)

### **3) Fungsi komunikasi**

Fungsi komunikasi, yaitu fungsi yang dapat dilaksanakan jika analisis kebijakan menghasilkan berbagai gagasan atau usulan kebijakan yang benar-benar realistis. Noor & sikand (Yanto, M., Fathurrochman, I., 2019:125)

Tugas analisis kebijakan dalam hal ini adalah menyampaikan alternatif atau gagasan kebijakan tersebut kepada semua pihak yang berhubungan agar diperoleh suatu umpan balik mengenai keabsahan gagasan-gagsan yang diusulkan agar menjadi kebijakan publik. Oleh

karena itu, tugas para analisis kebijakan adalah meyakinkan pihak-pihak tersebut khususnya yang menyangkut keuntungan, kelemahan, dan berbagai implikasinya yang mungkin timbul dari penerapan suatu gagasan kebijakan yang diusulkan.

Adapun tujuan dilakukannya kebijakan dilihat dari ruang lingkup waktunya terdapat tiga jenis perencanaan nasional pendidikan yang perlu dibuat secara teratur dan sinambung

#### **1) Kebijakan Jangka Panjang (periode 25 tahun)**

Pada dasarnya, kebijakan jangka panjang merupakan suatu kebijakan yang bersifat prospektif atau antisipasi masa depan, yaitu kebijakan negara dibidang pendidikan yang ditentukan oleh suatu proyeksi pendidikan dalam suatu cakupan waktu kedepan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk menghasilkan skenario masa depan pendidikan dan kebudayaan di indonesia yang perlu diciptakan pada akhir kurun waktu pembangunan jangka panjang kedua. (Yanto & Fathurrochman, 2019:125)

#### **2) Kebijakan Jangka Menengah**

Rencana pembangunan lima tahun sektor pendidikan disusun dengan jабaran yang telah operasional, menjadi kebijakan, program-program dan sasaran pembangunan masing-masing program pembangunan. Secara umum, gambaran repelita dapat digunakan sebagai berikut:

(a) Arah dan kebijakan repelita

- (b) Keadaan dan masalah, masalah masalah pokok yang disimpulkan dari keadaan pendidikan sebagai hasil dari penilaian dan kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam repelita sebelumnya.
- (c) Kebijakan dan langkah-langkah, kebijakan ini dikembangkan berdasarkan analisis terhadap keadaan masalah pendidikan sekarang dan perkiraan dalam lima tahun mendatang.
- (d) Program dan sasaran, jika kebijakan yang dirumuskan diatas telah dilaksanakan.

### **3) Kebijakan Jangka Pendek**

Dalam perencanaan tahunan, masing-masing meliputi empat periode dengan lama tiga bulan untuk tiap periode yang dapat dijelaskan sebagai berikut:(1) Tahap persiapan perencanaan, tahap ini merupakan penyiapan data khususnya yang berkaitan dengan jumlah diperlakukan serta peralatan yang dibutuhkan.(2) Tahap kedua merupakan tahap untuk merumuskan dan mempublikasikan kebijakan. (3) Pada tahap ketiga ini merupakan tapan untuk urusan proyek dan penetapan pagu anggaran. Periode untuk melaksanakan usulan anggaran proyek.(4) Pada tahap keempat ini merupakan tahap persiapan proyek pembangunan telah dilaksanakan dan persiapan untuk siklus perencanaan tahun berikutnya, mulai dirintis dan dilaksanakan.

Siklus yang paling menentukan jika analisis kebijakan ingin memberikan pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendidikan yaitu proses

perencanaan dan pengambilan kebijakan. (Yanto, M., Fathurrochman, I., 2019:125)

Jadi dapat di simpulkan bahwa fungsi kebijakan adalah untuk memberikan arahan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan kedepannya, agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien serta sebagai pedoman bertindak dalam suatu organisasi agar kegiatan yang telah dirancang dan ditetapkan dapat dilaksanakan. Sedangkan tujuannya dibuat kebijakan adalah untuk memberikan pngarahan dalam melaksanakan kebijakan yang telah dibuat agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana.

### **c. Model-Model Kebijakan Kepala Sekolah**

Model kebijakan kepala sekolah adalah suatu bentuk atau jenis kebijakan yang diambil atas beberapa pertimbangan oleh seorang kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari pertimbangan tujuan, strategi maupun keperluan lingkungan. Adapun model-model kebijakan kepala sekolah yaitu:

#### **1) Model Deskriptif**

Model kebijakan deskriptif merupakan prosedur atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan murni maupun terapan untuk menerangkan sesuatu gejala yang terjadi di dalam masyarakat. Model deskriptif adalah pendekatan positif yang diwujudkan dalam bentuk upaya ilmu pengetahuan menyajikan sesuatu *state of the art* atau

keadaan apa adanya dari suatu gejala yang sedang diteliti dan perlu diketahui para pemakai. Cohn dalam (Fadilah, 2019:34).

Menjelaskan kebenaran atas suatu gejala bukanlah hal yang mudah karena gejala yang terjadi dalam masyarakat atau sekolah selalu dapat ditafsirkan secara subjektif dan sangat bergantung pada pandangan subjek model deskriptif. Model deskriptif adalah menerangkan apa adanya tentang hasil dari suatu upaya yang dilakukan oleh suatu kegiatan atau program dan menyajikan informasi yang diperlukan sebagai bahan masukan bagi pengambil keputusan seperti meramalkan kinerja guru yang ada di sekolah sebagai bahan laporan oleh kepala sekolah.

## **2) Model Normatif**

Beberapa jenis model yang dapat digunakan untuk analisis kebijakan adalah model normatif yang membantu menentukan tingkat kapasitas pelayanan yang optimal. Tugas kepala sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah memberikan gagasan hasil pemikiran agar para pengambil keputusan dapat memecahkan suatu masalah kebijakan. Pendekatan normatif ditekankan pada rekomendasi serangkaian tindakan yang akan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dibutuhkan oleh masyarakat pada semua jenjang dan jenis pendidikan. (Fadilah, 2019:49)

## **3) Model Verbal**

Model kebijakan verbal merupakan kebijakan yang diekspresikan dalam bahasa sehari-hari, dalam hal ini kepala sekolah membuat kebijakan dengan

menggunakan bahasa sehari-hari yaitu dengan menggunakan ekspresi atau gaya kepemimpinan yang telah dibuat tersebut.

#### **4) Model Sebagai Pengganti dan Perspektif**

Model kebijakan pendekatan perspektif adalah upaya ilmu pengetahuan menawarkan suatu norma, kaidah atau resep yang dapat digunakan oleh pemakai dalam memecahkan suatu masalah, khususnya masalah kebijakan. Model bentuk ini juga biasanya berbentuk alternatif kebijakan sebagai hasil dari analisis data. (Fadilah, 2019:49)

Model pengganti diasumsikan sebagai pengganti dari masalah-masalah substantif. Model pengganti mulai disadari atau tidak dari asumsi bahwa masalah formal adalah representasi yang sah dari masalah substantif. Sedangkan model perspektif didasarkan pada asumsi bahwa masalah formal tidak pernah mewakili secara penuh dan sah terkait masalah substantif. Pemecahan masalah pendidikan ini sangat penting, maka harus di tangani dengan tepat, jika tidak tentu akan mendapatkan kerugian baik waktu, materi dan juga penyimpangan dari tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki fungsi sebagai seorang inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan model-model yang tepat dan sesuai. Kepala sekolah membuat kebijakan dengan melihat hal yang terjadi sehingga dengan mudah menggunakan model apa untuk membuat suatu keputusan.

#### **d. Langkah-Langkah Kebijakan Kepala Sekolah**

Langkah yang dapat diterapkan dalam menentukan kebijakan yaitu mendengar, mendengar menjadi langkah yang penting sebelum menentukan atau pengambilan keputusan. Selain dari pada itu, memberikan motivasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah sangat penting agar guru dapat mengatasi masalahnya sendiri. (Hanim & Rahmat, 2020:51)

Kebijakan pendidikan terdapat tiga tahap kebijakan diantaranya adalah formulasi, implementasi dan evaluasi. Seorang kepala sekolah yang memiliki tugas profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut. (Fadilah, 2019:24) Berikut penjabaran tiga tahapan kebijakan tersebut:

##### **1) Formulasi kebijakan**

Formulasi merupakan perumusan atau pembuatan. Jadi, formulasi kebijakan adalah pembuatan atau perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan.: (1) Penyusunan agenda yaitu menempatkan masalah pada agenda pendidikan. (2) Formulasi kebijakan yaitu merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah. (3) Adopsi kebijakan yaitu kebijakan alternatif tersebut di adopsi/diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. (4) Implementasi kebijakan yaitu kebijakan yang telah diambil di laksanakan dalam pendidikan. (5) Penilaian kebijakan yaitu tahap penelitian dalam pembuatan kebijakan dalam pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.

Pembuatan kebijakan harus mengandung beberapa isi penting yang dijadikan sebagai pedoman tindakan sesuai yang direncanakan. Adapun cakupan isi dalam pengambilan kebijakan yaitu kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan

## **2) Implementasi kebijakan**

Prinsip dari implementasi kebijakan adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan adalah serangkaian aktifitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan dalam pembuatan kebijakan terwujud ke dalam praktek atau realisasinya. Putt dan Springer dalam (Fadilah, 2019:38)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan diantaranya adalah komunikasi, sumber daya, kecenderungan/disposisi implementor, struktur birokrasi dan lingkungan eksternal yaitu lingkungan sosial ekonomi. Edward dalam (Fadilah, 2019:28)

Implementasi kebijakan pendidikan dapat dilaksanakan melalui serangkaian langkah-langkah, diantaranya yaitu, mengimplementasikan secara langsung dalam bentuk program pendidikan, mengimplementasikan melalui kebijakan derivat (turunan) dari kebijakan pendidikan tersebut.

Implementasi kebijakan dalam pendidikan agar berjalan dengan lancar dan sukses maka perlu dilakukan analisis tentang peraturan yang dapat mendukung kebijakan, keuangan, personil dan prasarana lainnya yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan, begitu juga agar pendidikan disuatu

sekolah bermutu dan berkualitas maka dengan membuat suatu peraturan yang dapat mendukung kebijakan yaitu oleh kepala sekolah dan seluruh komponen yang ada dalam sekolah tersebut.

### **3) Evaluasi kebijakan**

Langkah selanjutnya dalam mengambil suatu kebijakan setelah pelaksanaan kebijakan adalah diadakan pengevaluasian dalam kebijakan pendidikan tersebut. Dengan melaksanakan pengevaluasian maka dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah dicapai.

Pelaksanaan pengevaluasian kebijakan tidak hanya terfokus pada evaluasi pelaksanaan kebijakan saja, tetapi evaluasi kebijakan mencakup evaluasi perumusan kebijakan, evaluasi lingkungan kebijakan dan evaluasi implementasi kebijakan. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan suatu pemantauan kinerja, melaksanakan pengaruh evaluasi dan melaksanakan evaluasi proses guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah dicapai.

## **2. Mutu Pendidikan**

Mutu adalah agenda utama, meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting bagi setiap lembaga. Mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang dihasilkan dan diupayakan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu pendidikan tidak bisa terjadi begitu saja, harus direncanakan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu dalam upaya meningkatkan mutu. Secara umum,

mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa untuk menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. (Rosanti, 2019:18).

Didunia pendidikan, pengertian mutu menurut perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Ada dua jenis pelanggan pendidikan yaitu, pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal yaitu tenaga pedidik dan kependidikan, kemudian pelanggan eksternal yaitu peserta didik, orang tua, pemimpin pemerintah, perusahaan, pasar kerja dan masyarakat luas.

Konsep mutu absolut bersifat elit karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan kualitas tinggi kepada siswa, dan sebagian besar siswa tidak dapat menjangkaunya. Dalam pengertian relatif, mutu bukanlah suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau jasa itu sendiri. Dalam konsep ini , produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuan.

#### **a. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Mutu juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Nur Azman (Tuala, 2018:38). Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam kamus besar bahasa indonesia, mutu berarti ukuran. Baik buruknya

sesuatu, kualitas, taraf/derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu memiliki arti sesuatu yang bersumber dari suatu produk atau *services* yang dapat memenuhi *needs, satisfaktion customer*.

Konteks pendidikan, mutu dapat dimaknai bahwa tingkat lulusan atau outputnya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Untuk memberikan tanda sesuatu itu bermutu atau tidak maka diberikan simbol-simbol dengan dengan memberikan sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan, sekolah model, sekolah penggerak dan lain-lain. Konsep mutu dapat dibagi menjadi tiga pengertian yaitu absolut (mutlak), mutu relatif dan mutu pelanggan. (Tuala, 2018:40).

Mutu jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam konteks proses pendidikan, mutu yang terlibat sebagai input yaitu bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana-prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam intraksi atau proses belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung didalam kelas, baik didalam konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis dan dapat juga hasil

prestasi dibidang lain seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau keterampilan lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar dan tentunya dengan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suatu tujuan bersama. Selain itu pendidikan juga secara aktif meningkatkan potensi yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan adalah hal yang memuaskan keinginan dan kebutuhan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahapan-tahapan pendidikan yang telah direncanakan secara matang.

#### **b. Standar Mutu Pendidikan**

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. (Kurniasih, 2023)

Kualitas pendidikan dapat merujuk pada input, proses, output dan hasil, selain itu kualitas pendidikan dapat juga diartikan sebagai sekedar mencapai target yang ditetapkan dan tujuan. Pandangan yang lebih

komprehensif juga ditemukan, dan interpretasi kualitas mungkin didasarkan pada suatu lembaga atau reputasi program, sejauh mana sekolah telah mempengaruhi perubahan dalam pengetahuan siswa, sikap, nilai, dan perilaku atau teori lengkap dan aplikasi pembelajaran. (Tuala, 2018:69).

Standar pendidikan nasional adalah suatu kriteria atau standar minimal terkait pelaksanaan sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan republik indonesia yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Ruang lingkup standar nasional pendidikan (SNP) dalam PP No. 57 tahun 2021. dinyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar yang diacu dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan diantaranya yaitu:

### **1) Standar Kompetensi Lulusan**

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan. Standar ini digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, kecuali bagi pendidikan anak usia dini. Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.

Standar kompetensi lulusan secara terpadu dalam bentuk deskripsi yang terdiri dari 8 (delapan) kompetensi. 6 (enam) kompetensi diantaranya merupakan ciri-ciri profil pelajar pancasila yang mencerminkan kualitas generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta pandangan dan cita-cita para pendiri bangsa. Adapun 2 (dua) kompetensi yang lainnya yaitu literasi dan numerasi.

## **2) Standar Isi**

Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan konsep keilmuan serta jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Penyusunan standar isi dilakukan dengan merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan, melakukan penyesuaian dengan kemajuan pembelajaran (*learning progression*) peserta didik pada setiap jenjang, merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan kompetensinya, serta mengadopsi prinsip diferensiasi dalam mengembangkan ruang lingkup materi pembelajaran.

## **3) Standar Proses**

Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan potensi prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas merumuskan tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, merumuskan cara atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan belajar, dan merumuskan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.

Penilaian pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan dengan merefleksikan hasil belajar peserta didik. Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, selain dilaksanakan oleh pendidikan yang bersangkutan dapat dilaksanakan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidikan, dan peserta didik.

#### **4) Standar Penilaian Pendidikan**

Standar penilaian pendidikan digunakan sebagai pedoman bagi pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara

kerkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian sumatif pada jejang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Penilaian sumatif pada pendidikan anak usia dini digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sebelum, selama proses, dan setelah pembelajaran yang diolah secara kualitatif dan/atau kuantitatif dan dituangkan dalam laporan kemajuan belajar sebagai laporan hasil belajar dalam portopolio, pameran hasil karya, dan unjuk kerja.

**c. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Meningkatkan mutu lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan meningkatkan mutu tenaga akademik secara berkelanjutan, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan terkendali, pengadaan sarana prasarana serta fasilitas penunjang, peningkatan kerjasama dengan pemerintah daerah (Fadilah, 2019:48).

Dikonteks lembaga pendidikan, Kepala sekolah sebagai seseorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah yang berada di bawah pimpinannya. Dan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan adanya komponen-komponen lainnya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut yaitu dengan adanya.

### **1) Guru**

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik. Orang yang disebut dengan guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata atau mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Endang dalam (Fadilah, 2019:49)

Kehadiran seorang guru tidak akan tergantikan oleh unsur-unsur lain, terlebih lagi dalam lingkungan masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Begitu pentingnya peranan guru dalam

keberhasilan peserta didik maka hendaknya seorang guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang terjadi dan meningkatkan kompetensinya karena guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelolaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengarahkan peserta didiknya baik melalui pendidikan formal, pendidikan dasar. Guru juga adalah orang yang memegang peranan sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta meningkatkan kompetensi siswa. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya adalah:

(a) Meningkatkan kedisiplinan guru

Kedisiplinan dari seorang guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru- guru disiplin. Begitu juga sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.

(b) Meningkatkan pengetahuan guru

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya, atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

(c) *Inservice* dan *Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksana yaitu guru-guru. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut dilakukan dengan *inservice training* dan *upgrading*.

*Inservice training* ialah “segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan yaitu kepala sekolah, guru, dan komponen pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibanya”. Ngalim Purwanto (Fadilah, 2019:51)

Program *Inservice training* dapat mencakup berbagai kegiatan seperti mengadakan aplikasi kursus, ceramah-ceramah, workshop, seminar, kunjungan kesekolah-sekolah di luar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru. *Inservice training* ini sangat penting bagi guru, karena jika guru itu hanya mengandalkan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum merupakan persiapan yang cukup lengkap dan memadai, adanya kurikulum sekolah yang mengalami perubahan dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan. Di samping itu, adanya

suatu kenyataan, bahwa karena adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik *inservice* sangat diperlukan. Sedangkan *up grading* atau sering disebut dengan penataran sebenarnya tidak berbeda jauh dengan *inservice training*. *Upgrading* merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahlian bertambah dan mendalam.

(d) Rapat Guru

Rapat guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru didalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah.

**2) Siswa**

Siswa merupakan hal yang terpenting dalam suatu pendidikan tanpa siswa suatu sekolah tidak akan maju. dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian yang lebih, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

(a) Mengaktifkan Siswa

Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap awal memulai pembelajaran dan akhir pelajaran berlangsung untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

(b) Memberikan Bimbingan

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan didalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketarampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang cara belajar yang baik. Kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan. Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa, karena dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat sehingga dapat mempengaruhi mutu pendidikan.

(c) Pemberian Tugas pada Siswa

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan. Karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa. Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan kurikuler perlu diadakan, baik bidang olah raga, pramuka, kesenian, keagamaan maupun kegiatan lain yang berguna bagi siswa.

**3) Sarana Dan Prasarana**

Proses mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dibutuhkan sarana yang memadai, dengan adanya sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tersebut.

**4) Kerjasama Dengan Wali Murid**

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, di mana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka adalah saling menunjang didalam keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan melalui adanya program-program pendidikan di sekolah misalnya dengan meningkatkan

kedisiplinan guru, meningkatkan pengetahuan, dan Pembinaan pelatihan kinerja guru. Disamping itu juga upaya meningkatkan mutu adanya siswa dengan memberikan bimbingan, serta tersedianya sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran dan adanya kerja sama dengan wali murid.

**d. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Kebijakan dari seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya Komunikasi dilakukan baik secara formal maupun informal. Yaitu Rapat secara formal dilakukan dengan Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan, menurut Sabatier & Mazmanian dalam Fadilah mengemukakan bahwa putusan kebijakan dapat dilaksanakan dengan optimal jika memenuhi berbagai persyaratan implementasi salah satunya adalah perlu adanya koordinasi yang kuat antar berbagai agen atau lembaga implementor.

Mutu sekolah merupakan hasil dari pengaruh langsung proses belajar-mengajar. Kualitas sekolah berawal dari adanya visi sekolah, yang kemudian dijabarkan dalam misi sekolah. Menurut teori ekselensi misi mengandung dua aspek, yaitu aspek abstrak dan kongkret. Misi mengandung nilai-nilai. Lebih lanjut, nilai-nilai akan berpengaruh terhadap kultur sekolah. Di sisi lain, misi mengandung aspek kongkret, yakni berupa strategi dan program dalam meningkatkan mutu pendidikan.

**3. Program Kerja Kepala Sekolah**

Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam sebuah proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang akan melibatkan kelompok orang dalam program tersebut. Ada tiga pengertian penting dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan dan, terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Arikunto & Jabar (Khairunniswah, 2020:12)

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian yang harus dilakukan dalam waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan. Khairunniswah, 2020.

Program kerja kepala sekolah adalah program yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan dan yang akan datang. Program kerja merupakan kumpulan dari berbagai kegiatan yang merupakan uraian dan penjabaran dari suatu rencana kerja. Dwiwibawa (Khairunniswah, 2020:17)

Tujuan penyusunan program kerja kepala sekolah yaitu: (1) Kepala sekolah mengetahui secara rinci tindakan-tindakan yang harus dilakukan sehingga tujuan, kewajiban dan sasaran pengembangan sekolah dapat dicapai. (2) Memberikan arah kerja kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan. (3) Memberikan arah dan target kinerja berkala. (4)

Memberikan arah bagi segenap warga sekolah untuk menjalankan tugas organisasi.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu agar terhindar dari duplikasi maka peneliti melihat dan menelusuri bagaimana penelitian sebelumnya. Dari hasil terdahulu, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Dedi Lazwardi penelitiannya yang berjudul peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitiannya menunjukkan peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.
2. Anik Muflihah & Arghob Khoffya Haqiqi penelitiannya yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitiannya menunjukkan kepala sekolah telah memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.
3. Hasil penelitian Muhammad Fadhli pada tahun 2017 dengan judul Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki

mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki dukungan dari pemerintah, Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, Kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, budaya dan iklim organisasi yang efektif, dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

4. Hasil penelitian Sri Winarsih pada tahun 2017 yang berjudul Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus ada keberlanjutan kinerja dan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas berkelanjutan berfungsi sebagai langkah untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan berkualitas rendah yang mengandalkan pendekatan konvensional. Pendekatan penjaminan kualitas membuat lembaga pendidikan tinggi untuk belajar dan menerapkan Total *Quality* Management (TQM). TQM adalah manajemen kualitas terintegrasi yang dilakukan oleh setiap tingkat manajemen dan semua unit dalam sistem organisasi yang bertujuan

memberikan layanan yang memuaskan bagi pelanggan. Jadi setiap kepala sekolah harus mengoptimalkan manajemen untuk meningkatkan kualitas.

5. Riska Rosanti penelitiannya yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di UPT SMP Negeri 1 Sukamaju tahun pelajaran 2021. Hasil penelitiannya adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki perencanaan dan program kerja yang akan diimplementasikan kedepannya dan sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah selalu mengkaji kurikulum, serta selalu memberikan pengarahan. Keasamaan dalam penelitian ini adalah membahas peran kepala sekolah dan mutu pendidikan.

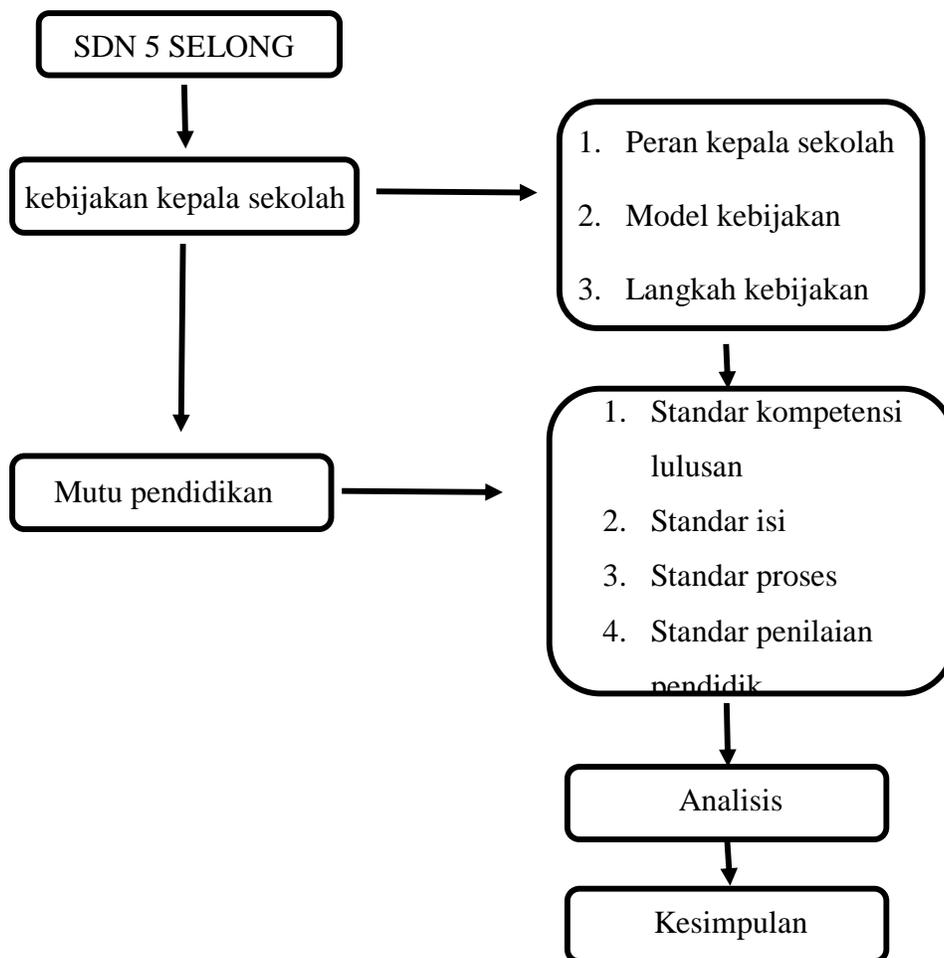
Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian Riska Rosanti meneliti terkait tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pendidikan dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di UPT SMP Negeri 1 Sukamaju. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang analisis kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 5 Selong.

### **C. Alur pikir penelitian**

Kualitas sekolah tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah baik dalam mengambil kebijakan yang dijalankan maupun ketegasan dalam memimpin, hal tersebut sangat berpengaruh sehingga menentukan sekolah menjadi baik atau tidak. Latar belakang berpendidikan, kepribadian, sosial dan manajerial tinggi merupakan syarat kompetensi seorang kepala sekolah. Berkompeten dan

komitmen kuat menjadi modal kepala sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan sekolah.

Pengembangan mutu pendidikan di sekolah tergantung dari kebijakan seorang kepala sekolah. Apabila kebijakan kepala sekolah sesuai dengan peranannya dalam memimpin sekolah maka mutu pendidikan dapat di capai sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga sebaliknya, apabila kebijakan kepala sekolah diterapkan tanpa dasar yang jelas maka mutu pendidikan akan sulit di katakan tercapai. Berikut skema kerangka pikir penelitian



#### D. Pertanyaan penelitian

1. bagaimana strategi kepala sekolah dalam merancang program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.?
2. bagaimana langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan program yang telah dirancang dalam meningkatkan mutu pendidikan agar berjalan dengan baik dan efisien.?
3. bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan.?
5. Apa capaian yang diinginkan oleh kepala sekolah.?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat naturalisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2019:18).

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Bogdan & Biklen (Hamzah, A. 2020:132).

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan orang secara individu atau kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks mendetail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam. Sukmadinata (Alisatun, 2019:24).

Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah karena penelitian ini menghasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta baik berupa tulisan dan kata-kata yang sumbernya dari yang dapat diteliti dan dipercaya. Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 5 Selong.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan, dan kata-kata yang asalnya dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya dengan hasil wawancara dan observasi fisik dilapangan.

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 5 Selong, sekolah ini terletak di Jln. Prof. Moh. Yamin. SH RT.36 Kebon Talo, Kecamatan Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena telah dilaksanakan beberapa pertimbangan, diantaranya terkait dengan kondisi topik yang akan diteliti, lokasi ini memiliki potensi yang baik untuk judul yang diangkat. Selain itu lokasi ini juga sangat mendukung peneliti untuk melaksanakan penelitian baik dari segi sumber data, fasilitas, komunikasi dan lain-lainya.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan pada bulan Juli-Agustus tahun ajaran 2023/2024. rencananya akan dilaksanakan secara kondisional selama bulan tersebut. Penelitian ini direncanakan pada saat waktu tersebut karena untuk menggali data untuk mendapat informasi lebih praktis dan efisien diwaktu tersebut.

Kegiatan awal yang dilaksanakan peneliti adalah survei lokasi, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang lokasi penelitian, sehingga kekurangan yang ada dapat diantisipasi pada saat pelaksanaan penelitian.

## C. Sumber data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan semua data seperti arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah

dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 5 Selong. Hal ini dilaksanakan agar peneliti bisa mendapatkan informasi secara detail.

#### **D. Teknik dan instrumen pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pendukung yang digunakan secara sistematis diinvestigasi berdasarkan fokus masalah. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif, yaitu penggunaan observasi, wawancara, rekaman, benda-benda hasil kegiatan belajar, hasil tes dan lain-lain. (Hamzah, A. 2020: 184).

dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

##### **1. Observasi**

Secara sederhana observasi adalah suatu kegiatan mengamati hal-hal tertentu untuk mencari sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Observasi adalah suatu kegiatan yang berusaha mencermati hal-hal yang terjadi dalam sebuah *setting* dan memiliki dampak tertentu serta dapat diinterpretasi berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh. (Hamzah, A. 2020: 185).

Metode observasi dalam penelitian ini adalah observasi tak struktur atau semi terstruktur, metode ini memberikan keluasaan kepada peneliti untuk memperhatikan peristiwa atau aktivitas lain yang berlangsung secara bersamaan dalam periode observasi dan pencatatan yang singkat namun padat. Peneliti mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan bukti serta aktivitas dan efektivitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode ini digunakan untuk memperoleh serta memantapkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap subjek penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan di SD

Negeri 5 Selong sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan kemudian dikondisikan dengan kalender pendidikan di sekolah tersebut.

Peneliti melakukan observasi terhadap objek yang akan diteliti yaitu kepala sekolah dan kemudian untuk lebih memantapkan data peneliti juga melakukan observasi terhadap guru sekolah tersebut. Observasi ini akan dilaksanakan pada minggu kedua pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus dan dikondisikan kalender pendidikan di sekolah tersebut.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam setiap topik tertentu. Esterberg (Sugiyono, 2019:304). Wawancara merupakan aktivitas percakapan antara peneliti dengan partisipan dalam bentuk tanya jawab. Wawancara bisa dilakukan dengan individu atau kelompok. Lebih baik jika menggunakan panduan yang tersusun dengan baik sebelum melakukan wawancara. (Hamzah, A. 2020: 185).

Dalam penelitian ini, model wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam hal ini wawancara terstruktur adalah seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengikuti pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori tertentu.

Kegiatan wawancara ini dapat dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah. Pada saat ingin melaksanakan wawancara peneliti terlebih dahulu

menyiapkan daftar pertanyaan yang terstruktur yang berkaitan dengan penelitian serta alat perekam yang memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian

Kepala sekolah SD Negeri 5 Selong sebagai sumber data primer dan untuk mendapatkan data tambahan agar memperkuat data penelitian maka menjadikan tiga guru sebagai sumber data tambahan untuk mendukung realitas dari implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 5 Selong

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Yusuf (Iryana, 2019:11). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya berbentuk monumental dari seseorang. (sugiyono, 2019:314).

Teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang diperoleh yaitu profil sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan pegawai sekolah, serta dokumentasi lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

### **E. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dan

memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, adalah:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok penelitian, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau terperinci, data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran secara spesifik dan akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari data tambahan selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2019:323).

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, sehingga dipahami dalam menganalisis data dan pengambilan keputusan. penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, membantu dalam menganalisis data, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, yang menunjukkan keterkaitan antar data. (Sugiyono, 2019:325).

### **3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru dimana dapat memberikan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih mengambang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti guna untuk mencari atau memahami makna, keteraturan penjelasan alur sebab akibat. (Sugiyono, 2019:329).

#### **F. Keabsahan data**

Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

##### **1. Uji Kepercayaan (*Kredibilitas*)**

Uji kepercayaan digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data, dengan cara berada di latar atau tempat penelitian sepanjang waktu, melakukan observasi yang cermat dan melakukan diskusi dengan sejawat selama proses penelitian berlangsung. (Hamzah, A. 2020: 171).

Pada dasarnya kriteria uji kepercayaan ini memiliki fungsi sebagai melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Moleong (Kusumastuti, 2019:71)

Uji kepercayaan dilakukan dengan kenaikan derajat kepercayaan data. Dalam uji kepercayaan peneliti melakukan pendekatan-pendekatan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik agar dapat memberikan rasa kepercayaan kepada pihak

sekolah. Jika sudah merasa nyaman maka memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh.

## **2. Uji Keteralihan (*Tranferrability*)**

Uji keteralihan adalah validitas keteralihan yang menyatakan bahwa kebergantungan untuk menunjukkan stabilitas data dengan memeriksa data dari beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan data yang lain. (Hamzah, A. 2020: 171).

Keteralihan merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif, validasi eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diimplementasikan hasil penelitian terhadap populasi dimana sampel diperoleh. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif jika peneliti ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Moleong (Kusumastuti, 2019:72)

## **3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)**

Uji kepastian adalah kepastian yang menunjukkan netralitas dan objektivitas data yang diperoleh, menggunakan jurnal untuk melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan. (Hamzah, A. 2020: 171).

Kebergantungan ditunjukkan dengan jalan mengadakan replica studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama

dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Moleong (Kusumastuti, 2019:73)

Penelitian yang realibitas adalah suatu penelitian relatif jika orang lain dapat mengulang proses penelitian tersebut. Uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan audit yang dilakukan oleh auditor mengenai keseluruhan proses penelitian.

#### **4. Uji Kepastian (*Confirmability*)**

Uji kepastian yaitu melakukan pengecekan temuan dengan mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan kepada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan leporan penelitian. (Hamzah, A. 2020: 171).

Kepastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Moleong (Kusumastuti, 2019:73)

Penelitian ini perlu dipastikan bahwa seluruh data yang diperoleh harus meyakinkan sebagai gambaran objektifitas. Peneliti lebih mudah mendapatkan data yang dibutuhkan dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan data yang dikumpulkan dan dapat diakui kebenarannya. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah memenuhi syarat dan disepakati banyak orang.

Berdasarkan uraian di atas maka ini teknik untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dipertanggung jawabkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis.